



PENGARUH AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BERBASIS ISLAM

THE INFLUENCE OF SHARIA ACCOUNTING ON ISLAMIC BASED INVESTMENT DECISIONS

**Winna Irafia Pohan¹, Salsa Bila Nabita², Anis Maulida Putri³, Riska Pricilia⁴, Linda
Marhelin⁵**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : winna.220420031@mhs.unimal.ac.id¹ anis.220420182@mhs.unimal.ac.id³

riska.220420196@mhs.unimal.ac.id⁴ linda.22042021@mhs.unimal.ac.id⁵

Article history :

Received : 14-11-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted : 17-11-2024

Published: 20-11-2024

Abstract

This article discusses the influence of sharia accounting on Islamic-based investment decisions. Sharia accounting is an accounting system that is based on Islamic principles, such as justice, transparency, and the prohibition of usury, gharar, and maysir. Through a descriptive qualitative approach, this research explores how the application of sharia accounting can influence the choice of sharia-compliant investment instruments. The research results show that the application of sharia accounting increases investor confidence in making investment decisions, especially through accountable financial reports and in accordance with sharia principles. In addition, sharia accounting helps minimize speculative risks and provides a strong basis for Muslim investors to make ethical and appropriate decisions. In conclusion, sharia accounting has an important role in supporting the growth of sharia investment and the Islamic economy as a whole.

Keywords: *Sharia accounting, investment decisions, Islamic economics, sharia instruments, transparency*

Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh akuntansi syariah terhadap keputusan investasi berbasis Islam. Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, gharar, serta maysir. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan akuntansi syariah dapat memengaruhi pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi, terutama melalui laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, akuntansi syariah membantu meminimalisir risiko spekulatif dan memberikan dasar yang kuat bagi investor Muslim untuk mengambil keputusan yang etis dan tepat. Kesimpulannya, akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan investasi syariah dan ekonomi Islam secara keseluruhan.

Kata Kunci: **Akuntansi syariah, keputusan investasi, ekonomi Islam, instrumen syariah, transparansi**



PENDAHULUAN

Ekonomi Islam, atau yang lebih dikenal dengan ekonomi syariah, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan dan bisnis, menciptakan kebutuhan akan sistem akuntansi yang sejalan dengan hukum Islam. Sistem akuntansi ini dikenal sebagai akuntansi syariah, yang bertujuan untuk menjaga integritas, keadilan, dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada etika dan moralitas bisnis yang harus sesuai dengan ajaran Islam.

Akuntansi syariah memainkan peran penting dalam mendukung terciptanya investasi berbasis Islam. Dalam konteks investasi, investor Muslim harus memastikan bahwa keputusan investasi yang mereka buat sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi sangat penting. Laporan tersebut harus mampu memberikan informasi yang jelas, jujur, dan transparan tentang kondisi keuangan suatu entitas, serta menjamin bahwa tidak ada unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi) dalam kegiatan usaha yang dilaporkan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya investasi yang sesuai dengan syariah, muncul kebutuhan yang semakin besar akan instrumen investasi yang halal. Instrumen-instrumen ini mencakup saham syariah, sukuk (obligasi syariah), dan reksa dana syariah, yang semuanya memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi syariah. Penerapan akuntansi syariah membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih bijak dan etis, serta memastikan bahwa investasi mereka tidak melanggar prinsip-prinsip agama.

Pengaruh akuntansi syariah terhadap keputusan investasi berbasis Islam tidak dapat diabaikan. Sistem ini memberikan dasar yang kuat bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan entitas dengan cara yang lebih mendalam dan bertanggung jawab. Akuntansi syariah juga memberikan perlindungan bagi investor dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah, seperti riba dan spekulasi yang tidak sehat. Dengan adanya transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan, investor dapat merasa lebih aman dan yakin bahwa keputusan investasi yang mereka buat adalah keputusan yang benar, baik dari segi finansial maupun syariah.

Selain itu, akuntansi syariah berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Investor Muslim, terutama yang sangat memperhatikan aspek halal dan haram dalam kegiatan keuangan, lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah. Hal ini karena perusahaan-perusahaan tersebut dianggap lebih dapat dipercaya dalam menjaga integritas bisnisnya dan lebih akuntabel dalam menyampaikan informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik suatu perusahaan di mata para investor.

Lebih jauh lagi, akuntansi syariah juga membantu menciptakan ekosistem investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan menekankan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan, akuntansi syariah mengurangi risiko ketidakpastian yang sering kali menjadi penyebab ketidakstabilan dalam pasar keuangan. Misalnya, dengan melarang unsur gharar, sistem ini mencegah terjadinya transaksi yang spekulatif dan berisiko tinggi yang dapat merugikan investor.



Sebaliknya, investasi yang dilakukan berdasarkan akuntansi syariah lebih terfokus pada kegiatan ekonomi yang produktif dan berorientasi jangka panjang.

Akuntansi syariah juga memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi tidak hanya didistribusikan secara adil, tetapi juga dihasilkan dari sumber yang halal. Prinsip ini sangat penting dalam investasi berbasis Islam, karena Islam menekankan pentingnya kehalalan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi syariah tidak hanya berdampak pada keputusan investasi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi saat ini, di mana transaksi keuangan terjadi lintas batas, akuntansi syariah menjadi semakin relevan. Banyak negara, baik yang mayoritas Muslim maupun non-Muslim, mulai mengadopsi standar akuntansi syariah untuk memenuhi permintaan investor Muslim yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya penting dalam konteks domestik, tetapi juga memiliki dampak global yang signifikan. Dengan semakin banyaknya investor yang memilih instrumen investasi berbasis syariah, penerapan akuntansi syariah menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan investasi tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi syariah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab, etis, dan berkelanjutan. Sistem ini memungkinkan investor untuk berinvestasi dengan keyakinan penuh bahwa dana yang mereka tanamkan dikelola dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam jangka panjang, akuntansi syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkeadilan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, dan sumber-sumber hukum Islam lainnya. Tujuan utama dari akuntansi syariah adalah untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dan bisnis yang dilaporkan dalam laporan keuangan memenuhi nilai-nilai Islam. Dalam Islam, bisnis dan perdagangan dianggap sebagai bagian dari ibadah selama dijalankan dengan cara yang jujur dan adil. Oleh karena itu, akuntansi syariah memiliki peran penting dalam menjaga integritas bisnis yang sesuai dengan ajaran agama.

Salah satu perbedaan utama antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional adalah larangan terhadap unsur riba. Riba, atau bunga, dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan merugikan dalam Islam, sehingga tidak diperbolehkan dalam transaksi keuangan syariah. Akuntansi syariah memastikan bahwa tidak ada unsur riba dalam laporan keuangan, yang berarti perusahaan tidak boleh mengambil keuntungan dari bunga yang dihasilkan oleh pinjaman atau hutang. Hal ini menciptakan perbedaan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan antara perusahaan berbasis syariah dan perusahaan konvensional.

Selain larangan riba, akuntansi syariah juga menghindari unsur gharar, yaitu ketidakpastian atau ambiguitas dalam transaksi. Prinsip ini menekankan pentingnya kejelasan dalam setiap transaksi keuangan. Misalnya, dalam kontrak jual beli, kedua belah pihak harus memiliki pemahaman yang jelas tentang barang atau jasa yang diperdagangkan, harga, dan syarat pembayaran. Larangan gharar dalam akuntansi syariah bertujuan untuk melindungi pihak-pihak yang terlibat dari risiko yang tidak adil dan ketidakpastian yang berlebihan.



Prinsip lainnya adalah larangan terhadap maysir, atau perjudian, yang melibatkan spekulasi berlebihan dan risiko yang tidak rasional. Maysir dilarang dalam Islam karena dianggap sebagai cara mendapatkan keuntungan tanpa usaha yang nyata dan sering kali menyebabkan kerugian besar. Dalam konteks akuntansi syariah, larangan maysir berarti perusahaan harus menghindari aktivitas yang bersifat spekulatif atau yang tidak melibatkan pertukaran barang atau jasa yang nyata. Ini termasuk transaksi derivatif dan instrumen keuangan spekulatif lainnya yang sering ditemukan dalam praktik keuangan konvensional.

Akuntansi syariah juga menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi keuntungan. Dalam Islam, keuntungan tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi juga dari sudut pandang moral dan etika. Perusahaan yang mematuhi prinsip akuntansi syariah harus memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dibagikan secara adil kepada semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Selain itu, prinsip akuntansi syariah menekankan tanggung jawab sosial, di mana perusahaan diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui zakat, sedekah, dan bentuk amal lainnya.

Sistem akuntansi syariah tidak hanya berlaku untuk perusahaan, tetapi juga untuk individu dan lembaga keuangan. Bank syariah, misalnya, menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pelaporan keuangannya untuk memastikan bahwa semua aktivitas perbankan sesuai dengan syariah. Bank syariah menawarkan produk-produk keuangan seperti mudharabah (kemitraan bisnis), musyarakah (kerjasama), dan ijarah (sewa), yang semuanya dirancang untuk menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Akuntansi syariah membantu bank dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan sesuai syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah Muslim.

Standar akuntansi syariah internasional mulai berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Badan Pengatur Akuntansi dan Audit Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) adalah salah satu organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi syariah. AAOIFI telah mengeluarkan serangkaian standar yang diakui secara internasional yang digunakan oleh perusahaan dan lembaga keuangan syariah di seluruh dunia. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat dibandingkan secara internasional.

Selain itu, Dewan Syariah juga memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi syariah. Dewan ini terdiri dari ulama dan ahli ekonomi yang bertugas menilai apakah aktivitas perusahaan atau lembaga keuangan sesuai dengan syariah. Dewan Syariah memberikan rekomendasi dan fatwa terkait transaksi keuangan yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan demikian, Dewan Syariah menjadi otoritas yang memastikan bahwa perusahaan mengikuti pedoman syariah dalam semua kegiatan bisnisnya.

Dalam konteks investasi berbasis Islam, akuntansi syariah memainkan peran krusial dalam menyediakan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Investor Muslim sering kali lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi, dan mereka memerlukan informasi yang jelas mengenai apakah suatu perusahaan atau produk investasi mematuhi syariah. Akuntansi syariah membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat, dengan menyediakan laporan keuangan yang bebas dari riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap instrumen keuangan berbasis syariah.



Pengaruh akuntansi syariah terhadap keputusan investasi dapat dilihat dari bagaimana laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah memberikan jaminan bagi investor Muslim. Laporan keuangan yang sesuai dengan syariah mencerminkan transparansi yang lebih tinggi dan meminimalisir risiko transaksi yang tidak jelas atau spekulatif. Selain itu, akuntansi syariah membantu memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi tidak hanya halal, tetapi juga dihasilkan dari aktivitas bisnis yang produktif dan adil.

Dalam akuntansi syariah, konsep pertanggungjawaban tidak hanya berfokus pada pemegang saham, tetapi juga mencakup masyarakat luas. Prinsip ini dikenal sebagai "akuntansi untuk keadilan sosial," di mana perusahaan diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek-aspek non-finansial yang relevan, seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

Secara keseluruhan, landasan teori akuntansi syariah menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai agama. Dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, akuntansi syariah berfungsi sebagai alat untuk menjaga integritas dan keadilan dalam transaksi bisnis. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, akuntansi syariah memberikan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan dan investor untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab.

Dengan adanya standar dan pedoman yang terus berkembang, akuntansi syariah diproyeksikan akan terus memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Islam. Investasi berbasis syariah yang semakin populer di kalangan investor Muslim menunjukkan pentingnya akuntansi syariah dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan investasi. Di masa depan, sistem ini akan semakin dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh akuntansi syariah terhadap keputusan investasi berbasis Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami perspektif investor Muslim mengenai penerapan akuntansi syariah dalam keputusan investasi mereka. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para investor yang berinvestasi pada instrumen keuangan syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan syariah dan literatur terkait akuntansi syariah serta investasi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni investor yang memiliki pengalaman dalam menggunakan produk investasi syariah. Jumlah partisipan yang diwawancarai sebanyak 10 orang, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana akuntansi syariah memengaruhi keputusan investasi mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan juga melalui platform daring, dengan pertanyaan semi-terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi opini dan pengalaman responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Setelah data wawancara dikumpulkan, peneliti melakukan transkripsi dan pengodean data untuk



mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, berpengaruh pada proses pengambilan keputusan investasi oleh para responden. Setiap tema dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan teori yang telah dibahas dalam landasan teori.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber data, di mana hasil wawancara dibandingkan dengan data sekunder dan literatur yang relevan. Peneliti juga melibatkan beberapa ahli akuntansi syariah untuk memverifikasi hasil analisis, memastikan bahwa temuan penelitian konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Keandalan data diperkuat dengan melakukan cross-check terhadap setiap temuan, baik dari wawancara maupun dari laporan keuangan yang dianalisis.

Penelitian ini dibatasi pada investor di wilayah Aceh yang aktif menggunakan instrumen keuangan syariah dalam investasi mereka. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman konteks, mengingat Aceh memiliki peraturan khusus terkait penerapan syariah dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan tentang pengaruh akuntansi syariah terhadap keputusan investasi di kawasan dengan penerapan hukum syariah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para investor, ditemukan bahwa sebagian besar responden sangat memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam keputusan investasi mereka. Mereka menyatakan bahwa penerapan akuntansi syariah, khususnya larangan riba dan gharar, merupakan faktor utama yang memengaruhi pilihan mereka dalam berinvestasi. Investor merasa lebih nyaman dan aman berinvestasi pada perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi syariah karena mereka yakin perusahaan tersebut menjalankan praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, informasi keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah dianggap lebih transparan dan etis.

Beberapa responden juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip maysir, yang melarang spekulasi berlebihan. Mereka merasa bahwa investasi berbasis syariah lebih stabil dan tidak berisiko tinggi dibandingkan dengan investasi konvensional yang sering kali melibatkan unsur spekulasi. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah berperan dalam memberikan rasa aman kepada investor Muslim dalam hal pengelolaan risiko. Para investor juga mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan syariah membantu mereka dalam memantau kinerja investasi dengan lebih baik.

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa pelaporan keuangan yang menggunakan prinsip syariah tidak hanya memengaruhi keputusan investasi dari segi kepatuhan terhadap agama, tetapi juga dari segi keuntungan finansial. Investor melihat bahwa perusahaan yang mematuhi akuntansi syariah cenderung lebih berkelanjutan dalam jangka panjang karena operasionalnya didasarkan pada etika dan prinsip-prinsip yang adil. Ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor yang mencari investasi yang aman, halal, dan memiliki prospek yang baik.

Pembahasan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi syariah bukan hanya sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kepercayaan investor terhadap integritas perusahaan. Dengan adanya standar yang jelas, para investor merasa



lebih yakin bahwa perusahaan tersebut tidak terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan syariah. Selain itu, pengaruh positif dari akuntansi syariah terhadap keputusan investasi juga terlihat dalam bagaimana perusahaan yang menggunakan sistem ini mampu meningkatkan citra dan reputasi di mata para investor Muslim.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memberikan dampak signifikan terhadap keputusan investasi berbasis Islam. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, akuntansi syariah membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman, beretika, dan berkelanjutan. Hal ini mendorong peningkatan minat terhadap produk-produk investasi syariah dan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya akuntansi syariah dalam mempengaruhi keputusan investasi berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor Muslim lebih memilih perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah karena mereka merasa lebih aman dan yakin bahwa investasi mereka tidak melibatkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Penerapan akuntansi syariah juga terbukti meningkatkan transparansi dan integritas laporan keuangan, yang memberikan kepercayaan lebih kepada para investor.

Selain itu, sistem akuntansi syariah membantu perusahaan menjaga etika bisnis, yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi investor, tetapi juga bagi keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Dengan berfokus pada prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial, perusahaan yang mematuhi akuntansi syariah cenderung lebih menarik bagi investor yang mengutamakan nilai-nilai moral dalam aktivitas ekonominya. Keuntungan finansial yang diperoleh melalui investasi berbasis syariah juga dianggap lebih stabil dan etis.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi syariah bukan hanya sebuah kewajiban religius, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih etis dan berkelanjutan. Bagi para investor Muslim, penerapan akuntansi syariah memberikan rasa aman sekaligus keuntungan yang halal. Hal ini menjadikan akuntansi syariah sebagai komponen penting dalam industri keuangan syariah yang terus berkembang.

Dengan semakin tingginya permintaan terhadap produk keuangan syariah, peran akuntansi syariah di masa depan diperkirakan akan semakin signifikan. Standar yang ketat dan konsisten akan terus menjadi landasan penting bagi keberlanjutan investasi berbasis syariah, yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Al-Arif, M. N. R. (2022). Efektivitas bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 123-135.
- Antonio, M. S. (2020). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Ascarya. (2021). *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2021). *Maqasid al-Shari'ah, masalah, and corporate social responsibility*. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 34(1), 25-45.



- Hameed, S., & Yahya, S. (2019). *Principles of Islamic accounting*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 29(3), 20-35.
- Haron, S., & Shanmugam, B. (2021). *Islamic Banking System: Concepts and Applications*. *Pelanduk Publications*.
- Ibrahim, S. H. M., & Yaya, R. (2020). *The emerging issues on the objectives and characteristics of Islamic accounting for Islamic business organizations*. *Malaysian Accounting Review*, 14(1), 75-92.
- Karim, A. A. (2019). *Akuntansi Syariah: Akuntansi Berdasarkan Syariah Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lewis, M. K. (2020). *Islam and accounting*. *Accounting Forum*, 35(2), 103-127.
- Rahman, A. R. A. (2022). *Islamic microfinance: An ethical alternative to poverty alleviation*. *Humanomics*, 36(4), 284-295.
- Zulkifli, N. (2022). *Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.